

Optimizing Literacy, Numeracy, Technology Adaptation, and Environmentally-Friendly Character Building Based on SDGs in Elementary Schools in Probolinggo City

Optimalisasi Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, dan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis SDGs di Sekolah Dasar Kota Probolinggo

Sulis Dyah Candra^{*1}, Judi Suharsono², Muhammad Qoiri Fahmi³, M Novan Fithrianto⁴, Mufid Andrianata⁵, Raihan Wishal Nafis⁶

¹Agroteknologi, Pertanian, Universitas Panca Marga, 67271, Indonesia

²Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga, 67271, Indonesia

³PGSD, Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Panca Marga, 67271, Indonesia

^{4,5,6}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga, 67271, Indonesia

E-mail: sulis.d.candra@gmail.com¹, judisuharsono@gmail.com², mqoirifahmi@upm.ac.id³, fithriantonovan@gmail.com⁴, mufriandria@upm.ac.id⁵, raihan.nafis@upm.ac.id⁶

*Corresponding Author: sulis.d.candra@gmail.com

Abstract

The low achievement of the Minimum Competency Assessment and the suboptimal integration of literacy, numeracy, technology adaptation, and strong character education based on the Sustainable Development Goals (SDGs) are main challenges in basic education. This community service aims to optimize these four aspects through mentoring at SDN Pilang 1 and SDN Sukabumi 7, Probolinggo City. The activity uses a Participatory Action approach that includes needs analysis, pre-test, program mentoring, monitoring and evaluation, and post-test. The results show an increase in literacy and numeracy scores in both schools. At SDN Pilang 1, literacy scores increased by 37.87%, while numeracy scores increased by 88.59%. Meanwhile, at SDN Sukabumi 7 literacy scores increased by 33.62%, while numeracy increased by 66.05%. In addition to improving AKM results, mentoring activities also strengthen the implementation of various school programs in the field of technology adaptation, as well as environmental care character through the habituation of school culture that is aligned with the goals of the SDGs, especially the 4th Goal, Quality Education.

Keywords: technological adaptation; AKM; literacy; numeracy; SDGs

Abstrak

Rendahnya capaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta belum optimalnya integrasi literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pendidikan karakter yang kuat berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi tantangan di pendidikan dasar. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan keempat aspek tersebut melalui pendampingan di SDN Pilang 1 dan SDN Sukabumi 7 Kota Probolinggo. Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action yang meliputi analisis kebutuhan, pre-test, pendampingan program, monitoring dan evaluasi, serta post-test. Hasil menunjukkan peningkatan nilai literasi dan numerasi di kedua sekolah. Di SDN Pilang 1, nilai literasi meningkat sebesar 37,87%, sedangkan nilai numerasi meningkat sebesar 88,59%. Sementara itu, di SDN Sukabumi 7 nilai literasi meningkat sebesar 33,62%, sedangkan numerasi meningkat sebesar 66,05%. Selain peningkatan hasil AKM, pendampingan juga memperkuat implementasi berbagai kegiatan sekolah dalam bidang adaptasi teknologi, serta karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan budaya sekolah yang selaras dengan tujuan SDGs, khususnya Tujuan 4 yaitu Pendidikan Berkualitas.

Kata kunci: adaptasi teknologi; AKM; literasi; numerasi; SDGs

Copyright (c) 2026 Sulis Dyah Candra, Judi Suharsono, Muhammad Qoiri Fahmi, M Novan Fithrianto, Mufid Andrianata, Raihan Wishal Nafis

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dasar merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing pada abad ke-21. Transformasi pendidikan yang saat ini berlangsung menempatkan kemampuan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta pembentukan karakter sebagai kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Kebijakan Asesmen Nasional melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak lagi diukur semata-mata dari penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, bernalar menggunakan konsep matematika, serta menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual (Solekha et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah dasar perlu mengembangkan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan literasi, numerasi, pemanfaatan teknologi digital, dan pendidikan karakter secara berkelanjutan agar peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Di sisi lain, implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Guru masih cenderung berorientasi pada penyelesaian materi ajar sehingga aktivitas pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penalaran kontekstual perlu lebih dioptimalkan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sering kali terbatas pada penggunaan media presentasi sederhana dan belum diarahkan untuk mengembangkan pengalaman belajar yang kreatif dan interaktif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berbasis AKM yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berbagai kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman mengenai literasi dan numerasi sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Nurzannati & Mukhlis, 2022; Sartika & Mukhlis, 2023; Siregar et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang yang besar dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Adaptasi teknologi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan memilih sumber belajar yang tepat, memanfaatkan platform pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran digital, serta membangun literasi digital yang bertanggung jawab (Rini et al., 2026). Integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Namun demikian, keberhasilan adaptasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Selain penguatan kompetensi akademik, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari implementasi Sustainable Development Goals (SDGs). Nilai-nilai keberlanjutan perlu dikenalkan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara aktivitas manusia dengan kelestarian lingkungan. Integrasi SDGs ke dalam pembelajaran terbukti dapat memperkuat literasi sosial, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta membangun karakter peserta didik yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial (Juryatina et al., 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendampingan literasi dan numerasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru maupun peserta didik. Program pelatihan penyusunan soal AKM bagi guru sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan karakteristik AKM. Demikian pula, kegiatan pendampingan belajar, simulasi AKM berbasis komputer, maupun penguatan literasi numerasi di sekolah dasar terbukti meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, kemampuan memahami soal kontekstual, serta

kualitas proses pembelajaran di kelas (Hakim et al., 2023; Lestari, 2023). Akan tetapi, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada aspek literasi dan numerasi saja, sedangkan integrasi adaptasi teknologi, pendidikan berbasis SDGs, dan pembentukan karakter peduli lingkungan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan karakter peduli lingkungan berbasis SDGs dalam satu model pendampingan yang komprehensif. Pengabdian ini menjadi relevan untuk dilaksanakan di sekolah dasar di Kota Probolinggo mengingat perlunya penguatan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan capaian AKM, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Sinergi antara sekolah, guru, peserta didik, dan perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan praktik baik yang dapat direplikasi pada sekolah dasar lainnya sebagai upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan kemampuan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan karakter peduli lingkungan berbasis SDGs pada peserta didik sekolah dasar di Kota Probolinggo melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan implementasi pembelajaran berbasis literasi, numerasi, dan teknologi; meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual sesuai karakteristik AKM; serta menumbuhkan budaya sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai SDGs dan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif. Kegiatan difokuskan pada optimalisasi literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pendampingan terhadap program-program kreatif bagi murid sekolah dasar. Adapun alur utama dan penjelasan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagaimana tertera pada infografis di Gambar 1.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri di Kota Probolinggo, yaitu SDN Sukabumi 7 dan SDN Pilang 1. Kedua sekolah dipilih secara *purposive sampling* dari rekomendasi pihak Dinas Pendidikan Kota Probolinggo. Selain itu, kedua sekolah merupakan sekolah mitra yang memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui implementasi Asesmen Kompetensi Minimum. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama bulan Mei hingga Juli 2026, yang diawali dengan observasi awal dan diskusi bersama kepala sekolah serta guru untuk memetakan kondisi eksisting program sekolah. Selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap implementasi berbagai kegiatan sekolah, diakhiri dengan evaluasi bersama untuk mengetahui keberhasilan program dan rekomendasi pengembangan di masa mendatang.

Kelompok sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari para peserta didik, dengan siswa kelas 5 yang menjadi sasaran utama pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SDN Sukabumi 7 dan SDN Pilang 1. Peserta kegiatan berjumlah 50 siswa, terdiri atas 21 siswa SDN Sukabumi 7 dan 29 siswa SDN Pilang 1. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari *pre-test*, pendampingan program literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan karakter peduli lingkungan berbasis SDGs, hingga *post-test*. Pada SDN Sukabumi 7, program yang didampingi meliputi kegiatan literasi dan numerasi seperti MABAR (Maca Bareng), Sudut Baca, KINTARLAS (Kincir Pintar Lalu Lintas), CALISTUNG (Baca, Tulis, Hitung), dan Pohon Impian. Pada aspek adaptasi teknologi dilakukan pendampingan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, LCD, serta pelatihan AKM kelas. Program pembentukan karakter mencakup SI BAWA (Sinau Basa Jawa) dan pelestarian budaya daerah, sedangkan implementasi SDGs diwujudkan melalui SABER (Sabtu Bersih), GETAS (Gerakan Tanam Asri), pengelolaan perpustakaan, dan pengelolaan UKS. Sementara itu, pada SDN Pilang 1,

pendampingan difokuskan pada program POSE (Pembuatan Poster), GEMERUDUL (Gerakan Membaca Seribu Judul), NUBERNE (Numerasi Berbasis Online), NUKER (Numerasi Kegiatan Sehari-hari), LIBERTI (Literasi Bersama 15 Menit), pengembangan pojok baca, MABER (Mading Berhitung), dan kelas tambahan sempoa. Pada aspek teknologi dilakukan pendampingan program DAPTEK (Adaptasi Teknologi), pengelolaan laboratorium komputer, serta kelas tambahan teknologi. Pembentukan karakter dilaksanakan melalui penguatan kegiatan Pramuka, sedangkan implementasi SDGs diwujudkan melalui JUBER (Jumat Bersih), pemanfaatan daur ulang plastik dan sisa makanan, serta pengelolaan perpustakaan sekolah.

Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi desktop, LCD proyektor, layar proyeksi, speaker aktif, kamera digital atau kamera telepon pintar untuk dokumentasi, serta jaringan internet untuk mendukung pelatihan numerasi berbasis daring dan adaptasi teknologi. Selain itu digunakan alat tulis kantor (ATK), papan tulis, spidol, dan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Bahan yang digunakan terdiri atas modul pendampingan literasi dan numerasi, bahan ajar AKM, kertas warna untuk pembuatan media pembelajaran, buku bacaan nonteks, kartu numerasi, lembar kerja peserta didik (LKPD), media poster edukasi, bahan presentasi digital, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran daring, serta dokumen program sekolah. Untuk kegiatan karakter peduli lingkungan digunakan bibit tanaman hias dan tanaman peneduh, media tanam, pupuk kompos, tempat sampah terpilah, serta bahan daur ulang berupa botol plastik bekas sebagai media praktik pengelolaan sampah.

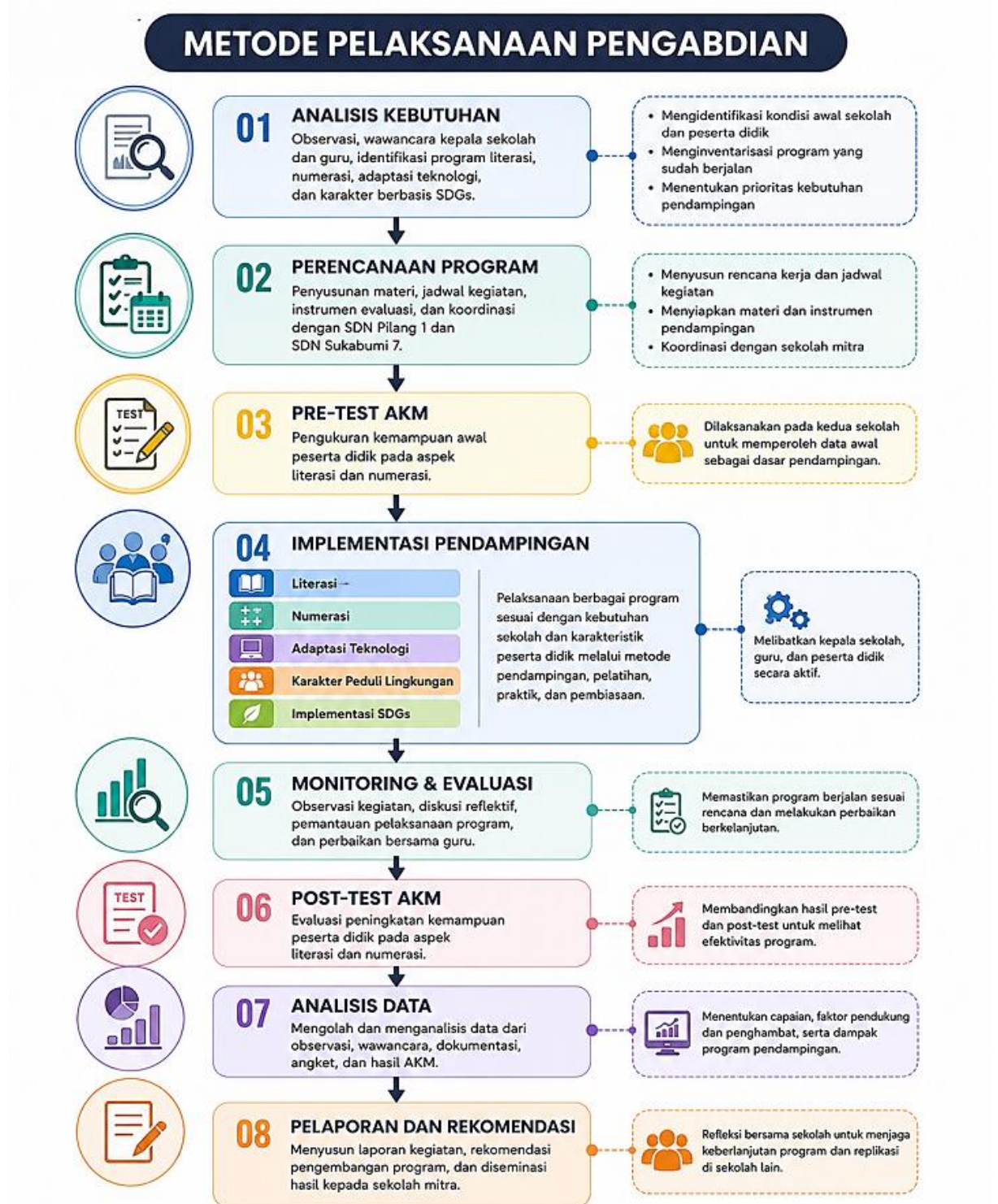
Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik agar diperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. Teknik pertama adalah observasi langsung, yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pendampingan di sekolah menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator literasi, numerasi, adaptasi teknologi, karakter, dan implementasi SDGs. Teknik kedua adalah wawancara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal, kendala pelaksanaan program, persepsi terhadap kegiatan pendampingan, serta keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Teknik ketiga adalah dokumentasi, berupa pengumpulan dokumen sekolah, foto kegiatan, video pelaksanaan, serta produk yang dihasilkan peserta didik, seperti poster, mading, hasil numerasi, maupun dokumentasi kegiatan lingkungan. Data peningkatan kemampuan literasi dan numerasi diperoleh melalui instrumen pre-test dan post-test AKM Kelas yang disusun mengacu pada kompetensi minimum AKM, meliputi domain literasi membaca dan numerasi. Masing-masing instrumen terdiri atas 20 soal literasi dan 20 soal numerasi dengan alokasi waktu 120 menit (2 jam) untuk setiap pelaksanaan tes. Pre-test dilaksanakan pada 2–3 Maret 2026, sedangkan post-test dilaksanakan pada 29–31 Mei 2026. Instrumen yang digunakan pada pre-test dan post-test memiliki tingkat kesulitan yang setara sehingga dapat menggambarkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti program pendampingan. Sementara lembar observasi dipergunakan sebagai instrumen kegiatan adaptasi teknologi dan karakter peduli lingkungan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus kegiatan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk grafik sehingga memudahkan identifikasi keterkaitan antarprogram yang dilaksanakan di kedua sekolah. Tahap terakhir dilakukan interpretasi data untuk menilai efektivitas pendampingan dalam mendukung peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, karakter peduli lingkungan, dan implementasi SDGs.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Variabel	Instrumen	Indikator	Target Keberhasilan
Literasi	AKM Kelas	Nilai literasi	Nilai post-test > pre-test
Numerasi	AKM Kelas	Nilai numerasi	Nilai post-test > pre-test
Adaptasi Teknologi	Lembar observasi	Pemanfaatan berbagai media digital, LCD, dan laboratorium	≥80% kegiatan terlaksana

Karakter Peduli Lingkungan	Lembar observasi	komputer Keikutsertaan siswa pada program Juber/ Saber/ Getas, serta pengelolaan sampah, penghijauan, (Adiwiyata)	≥80% berpartisipasi aktif	siswa
----------------------------	------------------	---	---------------------------	-------

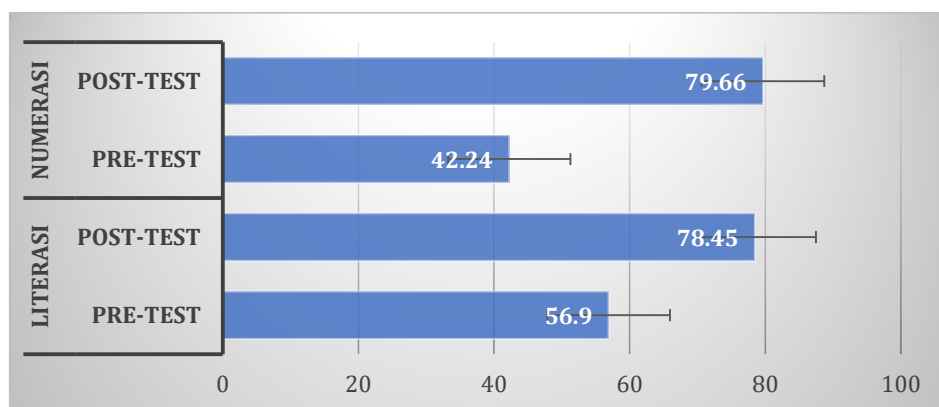


Gambar 1. Alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

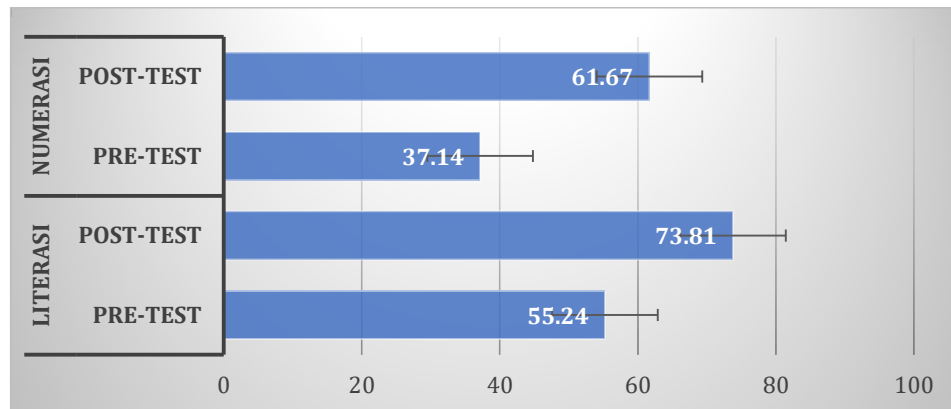
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan manajemen sekolah yang baik terhadap inovasi pembelajaran. Namun masih ditemukan beberapa tantangan, antara lain belum optimalnya integrasi antara program literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pendidikan karakter, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran, serta perlunya penguatan budaya literasi dan numerasi yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi fondasi pelaksanaan program pendampingan sehingga seluruh kegiatan sekolah dapat saling mendukung dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Untuk memperoleh gambaran kemampuan awal peserta didik, dilakukan pengukuran melalui pre-test AKM pada aspek literasi dan numerasi sebelum pelaksanaan pendampingan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, peserta didik kembali diberikan post-test menggunakan instrumen yang setara untuk mengevaluasi efektivitas program. Meskipun terdapat pula masalah teknis pada peralatan dan jaringan pendukung pelaksanaan AKM, karena beberapa perangkat komputer kurang bisa berfungsi dengan baik serta jaringan yang sinyalnya lemah saat ujicoba aplikasi. Hal ini berpengaruh pada pelaksanaan test yang tidak bisa sekaligus dilaksanakan berbarengan oleh semua siswa dalam satu kelas pada hari yang sama dan mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam pengerjaan tes AKM.

Berdasarkan hasil evaluasi (Gambar 2), peserta didik SDN Pilang 1 mengalami peningkatan capaian pada kedua kompetensi yang diukur, dengan nilai rata-rata literasi meningkat dari 56,90 pada pre-test menjadi 78,45 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 21,55 poin (37,87%). Sementara itu, nilai numerasi meningkat dari 42,24 menjadi 79,66, atau bertambah 37,42 poin (88,59%). Peningkatan yang lebih tinggi pada aspek numerasi menunjukkan bahwa pendampingan melalui program numerasi kontekstual, numerasi berbasis daring, serta kelas tambahan sempoa memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika berbasis kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil juga terlihat pada SDN Sukabumi 7 (Gambar 3), dimana nilai rata-rata literasi meningkat dari 55,24 menjadi 73,81, atau bertambah 18,57 poin (33,62%). Pada aspek numerasi, nilai rata-rata meningkat dari 37,14 menjadi 61,67, atau mengalami peningkatan sebesar 24,53 poin (66,05%). Walaupun peningkatan yang diperoleh tidak setinggi SDN Pilang 1, hasil tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan mampu meningkatkan kompetensi dasar peserta didik pada kedua domain AKM dengan perolehan yang sangat baik.



Gambar 2. Grafik Nilai Pre-Test dan Post-Test AKM SDN Pilang 1 Kota Probolinggo



Gambar 3. Grafik Nilai Pre-Test dan Post-Test AKM SDN Sukabumi 7 Kota Probolinggo

Secara umum, karakteristik subjek pengabdian menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki kondisi awal yang relatif serupa, yaitu masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi hasil belajar peserta didik, khususnya pada kompetensi literasi dan numerasi yang diukur melalui AKM. Perbedaan capaian peningkatan hasil AKM antarsekolah diduga dipengaruhi oleh variasi dan intensitas implementasi program, ketersediaan sarana pendukung, serta kesiapan sumberdaya manusia dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan pendampingan, kedua sekolah menunjukkan peningkatan kemampuan pada kedua aspek tersebut, dengan peningkatan numerasi yang cenderung lebih besar dibandingkan literasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis SDGs mampu memperkuat ekosistem pembelajaran di sekolah dasar. Selain meningkatkan hasil belajar, program ini juga mendorong terbentuknya budaya belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan melalui keterlibatan guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa sangat penting dilakukan untuk menyampaikan pemahaman berkelanjutan, bahkan mampu mengurangi angka bullying di tingkat sekolah (Maihani et al., 2023). Selain itu didapatkan bahwa siswa lebih antusias untuk belajar mengenai literasi numerasi melalui penggunaan game edukatif karena lebih menstimulasi siswa untuk belajar secara interaktif, dan kreatif (Daryanes et al., 2023).



Gambar 4. Pembelajaran berbasis adaptasi teknologi. a) Gerakan Membaca Seribu Judul, b) Numerasi Berbasis Online, c) Literasi berbasis game, d) Pelatihan persiapan AKM, e) Adaptasi Teknologi, dan f) Pelaksanaan AKM.

Selain kegiatan literasi dan numerasi, kegiatan pengelolaan lingkungan bersih seperti Jumat Bersih/ Sabtu Bersih, Gerakan Tanam Asri, mendukung pelaksanaan Adiwiyata di sekolah dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pendampingan partisipatif. Program Adiwiyata memiliki fokus terhadap pendidikan lingkungan yang berkelanjutan dan berperan utama dalam membangun sikap dan tindakan generasi muda terhadap kelestarian lingkungan dan isu pembangunan berkelanjutan (SDGs) seperti: Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), Tujuan 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), Tujuan 13 (Mitigasi Perubahan Iklim), Tujuan 15 (Ekosistem Darat), dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) (Khoeri et al., 2025; Saputra, 2023). Pada kegiatan menciptakan lingkungan berbudaya dan karakter peduli lingkungan berbasis SDGs, para siswa secara antusias aktif berpartisipasi melaksanakan secara intensif selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.



Gambar 5. Kegiatan menciptakan lingkungan berbudaya dan karakter siswa peduli lingkungan berbasis SDGs. a) Gerakan Tanam Asri, b) Pengembangan Ektrakurikuler Pramuka, c) Kegiatan Kerohanian, d) Pelestarian Budaya Daerah, e) Sinau Basa Jawa.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, seluruh target kegiatan pengabdian telah berhasil dicapai. Terpenuhinya target peningkatan kompetensi literasi dan numerasi tercermin dari peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test hasil AKM pada kedua sekolah mitra. Pada aspek adaptasi teknologi, semua kegiatan telah terlaksana dengan baik, dimana guru dan peserta didik telah mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital dalam mendukung proses pembelajaran sesuai semua program kegiatan yang direncanakan. Sementara itu pada aspek pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis SDGs, semua siswa secara antusias berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pendampingan.

4. KESIMPULAN

Program kegiatan Literasi telah menunjukkan hasil signifikan dimana perolehan nilai rerata AKM literasi di SDN Pilang 1 mencapai peningkatan sebesar 37,87%. Sementara nilai Rerata AKM literasi di SDN Sukabumi 7 mencapai peningkatan sebesar 33,62%. Program kegiatan Numerasi telah menunjukkan hasil signifikan dimana perolehan nilai rerata AKM

numerasi di SDN Pilang 1 mencapai peningkatan hingga sebesar 88,59%. Sementara nilai rerata AKM numerasi di SDN Sukabumi 7 mencapai peningkatan sebesar 66,05%.

Intervensi optimalisasi literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan karakter peduli lingkungan berbasis SDGs secara signifikan telah mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, sehingga diharapkan penerapannya dapat diaplikasikan pada konteks yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini selaras dengan tujuan SDGs, khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas). Dengan demikian, model pendampingan berbasis SDGs terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dasar peserta didik sekaligus memperkuat budaya sekolah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanes, F., Suandy, A., Amelya, A., Ririen, D., & Sayuti, I. (2023). Program Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SD. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3407–3418. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15903>
- Hakim, F., Fitriani, Elisabeth Intan Lumme, Rasnida, Nur Aisyah S, & Pipin Lestari. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Di SMPN 8 Satap Majene Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i1.85>
- Juryatina, Ekahidayatullah, M., Ruwaidah, Uyun, N., & Arifudin. (2025). Mengintegrasikan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Abad 21: Transformasi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 13–21.
- Khoeri, A. Y., Widiyanto, B., & Fatkhomi, F. (2025). Implementasi Pilar Lingkungan Education For Sustainable Development (ESD) dalam Program Sekolah Adiwiyata di Salah Satu SMK Negeri di Kabupaten Tegal. *Pancasakti Science Education Journal*, 10(2), 136–145. <https://doi.org/10.24905/psej.v10i2.294>
- Lestari, C. A. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SMP Miftahul Ulum Surabaya dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *JPMIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i2.169>
- Maihani, S., Kumita, Iqbal, M., Khairani, C., Zulfikar, & Ria, D. (2023). Program Kampus Mengajar Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi serta Menanggulangi Bullying di SMPN 13 Lhokseumawe. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 44–53.
- Nurzannati, C., & Mukhlis, M. (2022). Higher Order Thinking Skills pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 245–253. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.59592>
- Rini, S., Febriani, L., Khanifah, N., & Sofiani, I. K. (2026). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation*, 3(1), 246–252.
- Saputra, M. R. A. (2023). Jejak sejarah program adiwiyata di Indonesia (2006-2022): dampak dan keterkaitannya dengan agenda global tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 17(2), 232–245. <https://doi.org/10.17977/um020v17i22023p232-245>
- Sartika, & Mukhlis, M. (2023). Higher Order Thinking Skills on AKM Reading Literacy Questions at Pekanbaru Agricultural Vocational School. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 39–47. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12151](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12151)
- Siregar, N., Negeri, S. M. P., & Hilir, T. (2025). Analysis of Numeracy Literacy of Junior High School Students in AKM Questions : Learning Strategies Based on Higher Order Thinking Skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(March), 359–367.
- Solekha, S., Purwati, & Nurkolis. (2024). Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 972–979. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1573>